

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi terutama, terbaik serta terlengkap yang diperlukan oleh bayi. ASI diberikan secara eksklusif selama 6 bulan awal kehidupan serta dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI hingga umur 2 tahun lamanya, pemberian ASI dapat menolong bayi mengawali kehidupannya dengan baik, sangat berarti bagi bayi untuk segera minum ASI dalam jam awal sesudah lahir, lalu setelah itu paling tidak 2-3 jam ASI saja tanpa bantuan makanan lain adalah cara terbaik buat diberi makan pada bayi dalam waktu 4-6 bulan awal. Setelah 6 bulan, sebagian bantuan santapan lain wajib diberikan kepada bayi (Retno et al., 2022).

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi alami untuk bayi dengan isi gizi dan nutrisi yang sangat cocok untuk perkembangan maksimal. Begitu berartinya memberikan ASI kepada Bayi, perihal ini tercermin pada saran dari organisasi kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menyarankan agar supaya setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif sepanjang enam bulan. Menurut informasi dari UNICEF , anak – anak yang diberikan ASI, 14 kali lebih bisa untuk bertahan hidup dalam 6 bulan awal kehidupan dibanding dengan anak yang tidak memperoleh ASI, tetapi pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebab beralasan ASI-nya tidak keluar ataupun keluarnya sedikit sehingga tidak mencapai kebutuhan bayinya (Fadjriah, 2019).

ASI dapat mencerdaskan serta meningkatkan mutu generasi muda bangsa, tiap bayi yang diberi ASI seharusnya memiliki imunitas alami terhadap penyakit, sebab ASI banyak menyimpan antibodi, zat imunitas aktif yang hendak melawan masuknya peradangan ke dalam badan bayi. Saat ini hampir 40% kematian balita terjaln pada satu bulan awal kehidupan bayi, dengan pemberian ASI hendak dikurangi 22% kematian bayi dibawah 28 hari, dengan demikian kematian bayi serta balita bisa dihambat melalui pemberian ASI Eksklusif secara dini dari semenjak bayi dilahirkan di pertama kehidupan (Jamilah, 2013).

Menurut Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat (81,46%) dan yang terendah di Provinsi Gorontalo (52,76%) Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan (76,43%). Cakupan ASI Eksklusif secara nasional sebanyak (71,58%) dan masih di bawah cakupan nasional di 20 provinsi. Diperlukan upaya agar 20 provinsi tersebut bisa meningkatkan nilai cakupannya, salah satunya dengan cara memberikan edukasi dan intervensi untuk ibu menyusui dengan memberikan ASI Eksklusif (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2020 target pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar (66,1%). Hal ini sudah memenuhi target tahun 2020, sebesar 40%. Berdasarkan distributor provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih ada dua provinsi yang

tidak mencapai target, yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sedangkan provinsi sementara dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%) (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan pemberian ASI yang masih berada dibawah target juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak lancarnya pengeluaran ASI serta ASI yang jarang dikeluarkan sehingga para ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya dibandingkan memberikan ASI (Susanto et al, 2015).

Adapun penyebab penurunan pemberian ASI dan peningkatan pemberian susu formula adalah karena pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya layanan konseling menyusui dan dukungan dari petugas kesehatan, serta persepsi sosial dan budaya yang kurang baik terhadap pemberian ASI, juga kondisi yang tidak mendukung terutama para ibu yang bekerja, dan para produsen susu yang menggunakan pemasaran secara agresif untuk mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan susu formula. Faktor lain yang menghalangi seorang ibu tidak bisa membagikan ASI eksklusif pada bayinya karena pengeluaran ASI yang tidak lancar (Netty, Rabiathul, and Qoriati 2019).

Massage Payudara merupakan suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk mendukung produksi air susu ibu (ASI), selain itu untuk kebersihan payudara dan perawatan pada bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar,

masalah puting susu bukanlah halangan bagi ibu untuk menyusui dengan baik dengan mengetahui sejak awal, ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu menyusui. (Taqiyah et al, 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah dengan memberikan rasa rileks pada ibu dengan pijat *woolwich*. Cara melakukan pijatan *woolwich* yaitu pemijitan melingkar dengan kedua ibu jari di area *sinus laktiferus* tepatnya 1-1,5 cm diluar areola mammae selama 15 menit. Ini akan merangsang sel saraf di payudara, diteruskan ke *hipotalamus* dan *hipofisis anterior* merespons dengan mengeluarkan hormon prolactin, yang bersirkulasi melalui darah ke sel *mioepitel* payudara untuk menghasilkan ASI. Manfaat pemijatan *woolwich* antara lain, meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI, meningkatkan sekresi ASI dan mencegah penyakit payudara atau mastitis (Usman, 2020).

Berdasarkan penelitian Pamuji (2014) mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terkait kadar prolactin sebelum diberikan intervensi pijat *woolwich* dan sesudah diberikan intervensi pijat *Woolwich* (Wahyuni and Noviyanti 2019). Selain itu hasil penelitian Fadrijah (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bermakna antara kombinasi pijat *woolwich* dan Endorphin terhadap kelancaran

produksi ASI dengan hasil nilai $P = 0,0004$ artinya nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 di Tolak.

Menurut penelitian Usman (2019) di Puskesmas Mapane Kabupaten Poso terhadap 48 responden menyatakan bahwa pijat *woolwich* meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Sepenuhnya dari 95,8% responden pada kelompok intervensi memiliki berat badan bayi cukup sedangkan pada kelompok tanpa intervensi sebesar 70,8% diperoleh nilai (p value = 0,048 berdasarkan uji chi square), menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi terhadap penambahan berat badan bayi.

Berdasarkan hasil studi awal pada bulan Mei 2023 di Perbandingan Ibu Menyusui di beberapa Puskesmas Kabupaten Maros yaitu Puskesmas Moncongloe didapatkan Ibu Menyusui sebanyak 74, di Puskesmas Lau sebanyak 69, dan Puskesmas Turikale sebanyak 57. Berdasarkan perbandingan tersebut peneliti memilih penelitian ini dilakukan di Puseksmas Moncongloe, serta hasil wawancara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan didapatkan sebanyak 58 Ibu yang tidak lancar ASI nya, juga mengatakan bahwa selama ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai pijat *woolwich* terhadap ibu menyusui di Puskesmas tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pijat *Woolwich* Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui di Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka diajukan rumusan masalah dalam peneilitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh pijat *woolwich* terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneilitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat *woolwich* terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat *woolwich* pada ibu menyusui di Puskemas Moncongloe Kabupaten Maros.
- b. Mengetahui pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat *woolwich* pada ibu menyusui di Puskemas Moncongloe Kabupaten Maros.
- c. Mengetahui pengaruh pijat *woolwich* terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di Puskemas Moncongloe Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dapat berguna dan menambah pengetahuan tentang teknik pijat *woolwich* terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan juga dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.

- b. Bagi Universitas Muslim Indonesia

Dapat menambah informasi yang dijadikan sebagai bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh pijat *woolwich* terhadap pengeluaran ASI serta dapat meningkatkan pemberian ASI di masyarakat.